

RINGKASAN

PROSES PEMANFAATAN LIMBAH CAIR INDUSTRI ETANOL (VINASSE) MENJADI PUPUK CAIR HAYATI MAJEMUK (PUCAMADU) DI PT MADUBARU, Naila Maghfiroh, D41200662, Tahun 2024, 82 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Deltaningtyas Tri Cahyaningrum. ST.,MT (Dosen Pembimbing Magang).

Kegiatan magang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) di Program Studi Manajemen Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menambah keterampilan, keahlian, dan pengalaman dalam dunia kerja pada industri/perusahaan. Adapun pemilihan lokasi magang yaitu di PT Madubaru yang beralamat di Jl Padokan, Dusun Rogocolo, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 10 Agustus 2023 – 27 Desember 2023.

PT Madubaru menerapkan tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan terus berusaha memaksimalkan penerapan prinsip *zero waste* untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari aktivitas produksi dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan semua limbah produksinya dan memastikan bahwa limbah yang dibuang tidak merugikan lingkungan. Proses produksi alkohol menghasilkan limbah berupa vinasse yang merupakan cairan yang mengandung zat-zat berbahaya dan dapat menyebabkan pencemaran serta gangguan lingkungan. Oleh sebab itu, PT Madubaru mengambil langkah proaktif dengan tidak membuang limbah cair industri alkohol (vinasse) secara langsung ke lingkungan. Perusahaan memilih untuk memanfaatkan vinasse sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk PUCAMADU (Pupuk Cair Hayati Majemuk). Tindakan ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab

perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan solusi inovatif untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap ekosistem sekitar.

Proses pemanfaatan vinasse menjadi PUCAMADU melewati beberapa tahapan yaitu tahap persiapan bahan baku, tahap *blending* I, tahap adaptasi, tahap *blending* II, tahap pengemasan, dan tahap penyimpanan. Namun, terdapat beberapa permasalahan atau hambatan yang menyebabkan produk PUCAMADU mengalami kecacatan. Permasalahan yang dihadapi yaitu pekerja mengalami kelelahan, kran pengemasan bocor, serta perusahaan belum memiliki SOP tertulis. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada guna meminimalkan kecacatan pada produk PUCAMADU. Perusahaan dapat menambah jumlah tenaga kerja, menyediakan klep kran cadangan, serta segera melakukan penyusunan SOP dengan tim terkait.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)